BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenis. Dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya dapat tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing. (Agus Suseno,2009)

Dilihat dari segi globalisasi persaingan lebih tajam karena untuk masuk ke dalam pasar global, banyak faktor-faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas, ketepatan waktu, dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi perusahaan tersebut memaksa para manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta. Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Agus Suseno,2009)

Laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Untuk menjamin agar perusahaan mampu

menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan (2) biaya. (Ellys Delfrina Sipangkar,2008)

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan *volume* penjualan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual tersebut. Tentunya dengan mutu yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan seefisien mungkin, sehingga biaya produksi dapat terkendalikan (Zose Rizal Sipayung,2009).

Perencanaan dan pengendalian bahan baku dalam produksi, perusahaan terkadang memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah yang melebihi kebutuhan. Akibatnya di gudang terjadi penumpukan bahan baku ataupun bisa terjadi sebaliknya. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba. Akibat jumlah bahan baku yang kekurangan dan berlebihan tersebut maka sering terjadi *over stock* dan *slow moving stock*. Akibatnya mempengaruhi peningkatan laba kotor.

Peranan persediaan sangat menentukan jalannya operasi peusahaan. Persediaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila di dukung dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu konsep pengelolaan persediaan sangat penting diterapkan

oleh perusahaan agar tujuan efektifitas maupun efeisiensi tercapai. Dalam pengelolaan persediaan harus memperhatikan sifat, jenis dan tingkat investasi terhadap persediaan tersebut, karena besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan laba.

McDonald's adalah perusahaan yang bergerak pada industri *fast food restaurant* terbesar di dunia. Produk yang ditawarkan berupa makanan dan minuman siap saji, yang sebelumnya sudah diolah terlebih dahulu. Hidangan utama di *restaurant-restaurant* McDonald's adalah *Hamburger*, namun McDonald's juga menyajikan minuman ringan, kentang goreng, ayam dan hidangan-hidangan lokal yang disesuaikan dengan tempat *restaurant* itu berada. Keuntungan McDonald's berasal dari pengurangan biaya melalui skala ekonomi, karena ukurannya yang sangat besar dan keberadaannya secara global memungkinkan untuk menetapkan resiko yang bervariasi yang melibatkan keadaan ekonomi dari negara tertentu.

Perusahaan McDonald's didirikan untuk hidup terus berkembang dan seolah-olah tidak akan berhenti. Oleh karena itu perusahaan Mcdonald's sendiri harus dapat mengawasi dan mengendalikan biaya produksi, karena biaya produksi sangat penting untuk perusahaan agar dapat terus bertahan. Jika perusahaan McDonald's bisa mengatasi dan menekan biaya produksi seminimal mungkin maka akan dapat mengoptimalkan laba, namun bukan hal yang mudah untuk mencapai laba karna perusahaan McDonald's dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil yang mengakibatkan biaya bahan baku produksi yang cenderung

naik. Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan pembelian yang minimal. Pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi laba perusahaan McDonald's.

Dalam Perusahaan McDonald's, persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik di samping faktor lainnya. Persediaan bahan baku tidak dapat begitu saja dipesan, disimpan dan digunakan, tetapi harus dikelola dan diperhatikan dengan cermat dan tepat. Selain itu persediaan bahan baku dapat memunculkan masalah lain bagi perusahaan McDonald's sendiri, diantaranya adalah bahwa kelebihan persediaan bahan baku dapat mengakibatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan menjadi lebih besar, sebaliknya jika kekurangan persediaan bahan baku akan mengganggu kelancaran proses produksi. Kelebihan atau kekurangan bahan baku pada akhirnya akan menyebabkan hilangnya kesempatan McDonald's untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Faktor yang mempengaruhi peningkatan laba kotor di perusahaan McDonald's salah satunya adalah perputaran persediaan bahan baku, karena persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Perputaran persediaan yang dimaksud adalah gambaran tentang berapa kali persediaan bahan baku tersebut diganti dalam arti dibeli/dijual kembali atau jumlah hari rata-rata bahan baku di simpan di gudang dalam satu periode tertentu sebelum bahan baku yang sudah diproses menjadi bahan jadi di jual.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan McDonald's mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan persediaan bahan baku, bagaimana perusahaan McDonald's dapat menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Masalah penentuan biaya produksi dalam persediaan bahan baku mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan McDonald's. Berikut dapat dijelaskan tentang biaya produksi, persediaan bahan baku dan laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah batu.

Tabel 1.1
Komponen Biaya produksi pada Perusahaan McDonald's Griya Buah batu
Dari Tahun 2008-2009

(Dalam rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	BBB	BTKL	BOP
2008	triwulan I	855.758.728,00	237.332.384,00	797.937.043,20
	triwulan II	994.447.690,00	238.306.429,00	938.970.671,45
	triwulan III	1.055.952.367,00	256.635.190,00	1.016.586.273,60
	triwulan IV	1.049.600.202,00	243.158.958,00	870.459.542,35
2009	triwulan I	896.038.612,00	243.748.124,00	811.085.982,10
	triwulan II	1.016.604.531,00	272.932.952,00	863.680.481,75
	triwulan III	1.129.171.458,00	290.773.005,00	953.709.007,65
	triwulan IV	953.624.991,00	274.126.400,00	865.325.062,60

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan McDonald's Griya Buah batu, 2010)

Tabel 1.1 merupakan komponen biaya produksi perusahaan McDonald's Griya Buah batu selama dua tahun (2008-2009) yang mengalami fluktuasi. Komponen biaya produksi yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1.2
Biaya Persediaan Bahan Baku yang terpakai pada Perusahaan McDonald's Griya Buah batu
Dari Tahun 2008-2009

(Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	Biaya Persediaan BB yang terpakai
2008	triwulan I	763.888.955
	triwulan II	900.182.755
	triwulan III	982.347.124
	triwulan IV	966.994.342
2009	triwulan I	670.367.699
	triwulan II	906.536.945
	triwulan III	1.017.284.430
	triwulan IV	852.744.689

(Sumber: laporan keuangan perusahaan McDonald's Griya Buah batu, 2010)

Tabel 1.2 merupakan biaya persediaan bahan baku yang terpakai pada perusahaan yang terdiri dari *food* dan *paper*. McDonald's Griya Buah batu dari tahun 2008-2009 yang mengalami fluktuasi juga.

Tabel 1.3
Penjualan dan Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan McDonald's Griya Buah batu
Dari Tahun 2008-2009

(Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN	HPP
2008	triwulan I	2.113.030.419	855.758.728
	triwulan II	2.433.826.084	994.447.690
	triwulan III	2.566.975.959	1.055.952.367
	triwulan IV	2.512.813.680	1.049.600.202
2009	triwulan I	2.101.439.903	896.038.612
	triwulan II	2.472.810.410	1.016.604.531
	triwulan III	2.810.815.551	1.129.171.458
	triwulan IV	2.399.817.563	953.624.991

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan McDonald's Griya Buah batu, 2010)

Tabel 1.3 merupakan komponen laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah batu dari tahun 2008-2009 yang mengalami fluktuasi. Komponen laba kotor terdiri dari penjualan dan harga pokok penjualan.

Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan harus memperhatikan biaya produksi, karena biaya produksi sangat penting untuk perusahaan agar dapat terus bertahan. Jika perusahaan bisa mengatasi dan menekan biaya produksi seminimal mungkin maka perusahaan akan dapat mengoptimalkan laba (Yeni jamianti,2004). Hal ini dapat dilihat dari pengaruh biaya produksi dengan laba kotor pada perusahaan Mcdonald's Griya Buah Batu pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Biaya produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah batu
Dari Tahun 2008-2009

(Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	BIAYA PRODUKSI	LABA KOTOR
2008	triwulan I	1.891.028.155,20	1.257.271.691
	triwulan II	2.171.724.790,45	1.439.378.394
	triwulan III	2.329.173.830,60	1.511.023.592
	triwulan IV	2.163.218.702,35	1.463.213.478
2009	triwulan I	1.950.872.718,10	1.205.401.291
	triwulan II	2.153.217.964,75	1.456.205.879
	triwulan III	2.373.653.470,65	1.681.644.093
	triwulan IV	2.093.076.453,60	1.446.192.572

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan McDonald's Griya Buah batu, 2010)

Dapat dilihat dari tabel 1.4 menunjukan pengaruh biaya produksi dengan laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah Batu dari tahun 2008-2009. Besarnya biaya produksi dengan laba kotor tidak sesuai dengan penjelasan di atas. laba kotor

mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2008 sampai triwulan I tahun 2009, yaitu dari Rp 1.463.213.478 menjadi Rp 1.205.401.291, serta pada triwulan IV tahun 2009 menjadi Rp 1.446.192.572. Hal itu diikuti oleh penurunan biaya produksi juga yaitu Rp 2.163.218.702,35 menjadi Rp 1.950.872.718,10, Serta pada triwulan IV tahun 2009 menjadi Rp 2.093.076.453,60.

Persediaan bahan baku merupakan komponen penting dalam harga pokok penjualan. Apabila persediaan bahan baku baik dan mempunyai barang yang berkualitas, serta biaya persediaan bahan baku yang terpakai dapat ditekan secara otomatis, maka harga pokok penjualan akan menjadi kecil, yang mengakibatkan laba kotor akan mengalami kenaikan. Di dalam penentuan laba kotor perusahaan, besarnya harga pokok penjualan merupakan pengurangan terbesar terhadap hasil penjualan. Di samping itu investasi terbesar dalam perusahaan industri pada umumnya ditanamkan dalam persediaan bahan baku (Alex ,2008). Hal ini dapat dilihat dari pengaruh biaya persediaan bahan baku yang terpakai dengan laba kotor pada perusahaan Mcdonald's Griya Buah Batu pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Biaya Persediaan Bahan Baku dan Laba Kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah batu
Dari Tahun 2008-2009

(Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	Biaya Pers. BB yang Terpakai	Laba Kotor
2008	triwulan I	763.888.955	1.257.271.691
	triwulan II	900.182.755	1.439.378.394
	triwulan III	982.347.124	1.511.023.592
	triwulan IV	966.994.342	1.463.213.478
2009	triwulan I	670.367.699	1.205.401.291
	triwulan II	906.536.945	1.456.205.879
	triwulan III	1.017.284.430	1.681.644.093
	triwulan IV	852.744.689	1.446.192.572

(Sumber: laporan keuangan perusahaan McDonald's Griya Buah batu, 2010)

Dapat dilihat dari tabel 1.5 menunjukan pengaruh biaya persediaan bahan baku yang terpakai dengan laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah batu pada tahun 2008-2009 yang mengalami fluktuasi. Besarnya biaya persediaan bahan baku yang terpakai dengan laba kotornya tidak sesuai dengan penjelasan yang diatas. Biaya persediaan Bahan Baku yang Terpakai mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2008 sampai triwulan I tahun 2009, yaitu dari Rp 966.994.342 menjadi Rp 670.367.699, serta pada triwulan IV tahun 2009 menjadi Rp 852.744.689.

Hal di atas dapat diperkuat yaitu pada tahun 2009 adanya perpindahan pemegang perusahaan yang beralih pada PT.SOSRO yang membuat peraturan-peraturan baru, salah satunya kebijakan perusahaan untuk para *crew* mendapatkan *meal* paket nasi medium yang seharga Rp 20.900 tiap hari (30 kali dalam satu bulan), yang sebelumnya *crew* hanya mendapatkan *meal* pada hari libur (8 kali dalam satu

bulan), apalagi *crew* di perusahaan McDonald's Griya Buah Batu mencapai 50 orang. Ditambah setiap *crew* mendapatkan *discount* 15% setiap pembelian produk apa saja di McDonald's. *Discount* ini berlaku juga bagi para crew di PT.SOSRO dengan memperlihatkan ID *card* mereka. Hal ini perusahaan harus mengeluarkan persediaan bahan baku yang lebih, sehingga akan mempertinggi biaya bahan baku yang membuat harga pokok penjualan menjadi tinggi yang akan mempengaruhi laba kotor.

Adapun fenomena yang terjadi di perusahaan McDonlad's Griya Buah Batu yaitu adanya *complain* dari *customer* mengenai kurang lengkapnya produk yang harusnya tersedia untuk dijual karena persediaan bahan baku habis, sedangkan permintaan *customer* lebih banyak. Hal itulah yang menjadi salah satu masalah yang harus dicermati mengingat persaingan saat ini semakin kuat. Sehingga orang-orang lebih memilih *restaurant fastfood* lainnya, seperti: KFC, A&W, TEXAZ, dan lain-lain. Akhirnya jumlah konsumen berkurang, yang berdampak penjualan menjadi turun, sehingga akan mempengaruhi laba kotor.

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor. Mengingat beberapa manfaat dari diadakannya perhitungan laba kotor, menunjukan bahwa laba kotor merupakan salah satu analisa keuangan yang harus selalu digunakan oleh manajemen perusahaan, disamping alat analisa lainnya, sehingga penulis ingin mengetahui berapa besar pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor diantaranya yang

dikemukakan oleh Yeni Jamianti (2004) yang menyimpulkan bahwa Biaya produksi berpengaruh kecil terhadap pengukuran efisiensi laba kotor. Selain itu diperkuat juga peneliti sebelumnya dari Alex (2008) yang menyimpulkan bahwa Perputaran persediaan bahan baku laba kotor mempunyai hubungan yang positif.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya di atas, maka penulis tertarik meneliti hubungan biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor dan menulis hasilnya dalam skripsi dengan judul **"PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN MCDONALD'S GRIYA BUAH BATU BANDUNG.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan biaya produksi pada triwulan ke IV tahun 2008 sampai triwulan ke I dan IV tahun 2009 yang mengakibatkan menurunnya laba kotor pada perusahaan Mcdonald's Griya Buah batu.

2. Adanya penurunan biaya persediaan yang terpakai pada triwulan ke IV tahun 2008 sampai triwulan ke I dan IV tahun 2009 yang mengakibatkan menurunnya laba kotor pada perusahaan Mcdonald's Griya Buah batu. Hal ini disebabkan banyaknya complain customer karena persediaan bahan baku yang habis.
3. Laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah batu sudah tinggi, akan tetapi dilihat dari perkembangan tiap triwulan dari tahun 2008-2009 masih cenderung fluktuasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung.
2. Bagaimana laba kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor pada perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung.
2. Untuk mengetahui laba kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Kotor pada Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan laba kotor melalui biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku.
2. Bagi *Store Manager* dan *manager-manager* yang ada di Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada bidang produksi dan persediaan terutama mengenai biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan laba kotor perusahaan.
3. Bagi *crew-crew* yang ada di Perusahaan McDonald's Griya Buah Batu Bandung, Hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan pada bidang produksi dan persediaan terutama mengenai biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku, walaupun hal ini bukan bagian pekerjaan mereka, tetapi setidaknya dengan mengerti hal di atas, mereka bisa memberikan masukan yang positif pada perusahaan bila terjadi sutau masalah dalam produksi dan persediaan, karena dengan adanya *team work* antara *store manager, manager* dan *crew*, perusahaan itu bisa maju.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan manfaat tentang biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku dan keterkaitannya antar keduanya dalam membentuk laba kotor di sebuah perusahaan,sehingga merupakan referensi bagi pembaca atau peneliti khususnya terkait dengan pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang restoran *fastfood* yaitu McDonald's Griya Buah Batu Bandung, yang berada di Jl. Buah batu No.183-185 Bandung, telp. (022)7315269.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2010.

Tabel 1.6
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep 2010	Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP						
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi						
	3.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP						
	2. Pendaftaran Seminar UP						
	3. Seminar UP						
	4. Revisi UP						
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi						
	6. Penelitian Perusahaan						
	7. Penyusunan skripsi						
	8. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						